

ANALISIS KINERJA DANA BERGULIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL

Mahfudz

Abstract

This research to evaluate the patterns of managing financials which run out through, 3 success achievement, they are succeed in sending, succeed in using and succeed in returning, also to analyze the efforts to solve any problems of sending financial and make progress in processing "income generating" through the using of financials runs out. The research held in six nominees regencies in province Central Java which is carried out to 398 micro effort and small field no farming. The data collection of primary carried out through survey of respondents based to questioner with items loaded materials conscious of Effort of body shape, the sources of financial efforts, distributing the financial run out, the use of financial runs out, returning the debt also evaluated the success of financial run out. The result of research shows that as totally the financial distribution run out could so well, the run out financial run out financial could be used well, also the majority of financial run out user had returned it well and only the consequences of debt, this result claims that the management of run out financial in research regions showed the satisfied working.

Keyword: *Financial run out, 3 success of run out financial management*

Pendahuluan

Sampai saat ini telah banyak penelitian dan kajian yang membahas permasalahan mendasar yang dihadapi Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Beberapa penelitian sebelumnya, termasuk kajian Biro Pusat Statistik (BPS), menyimpulkan bahwa salah satu permasalahan mendasar yang menghambat pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil terkait dengan rendahnya aksesibilitas terhadap keuangan formal. Kondisi ini menyebabkan mayoritas dari mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya kepada modal sendiri yang relatif terbatas dan sumber-sumber informal lain, seperti rentenir, yang notabene lebih mudah, lebih praktis dan lebih cepat layanannya walaupun sebenarnya bila dikalkulasi memiliki *cost of fund* relatif lebih mahal.

Upaya Pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan serta mempercepat proses *income generating* dan pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil dituangkan melalui peluncuran program penguatan finansial dengan berbasis pada partisipasi masyarakat melalui berbagai dana-dana bergulir (*revolving fund*). Dana bergulir tersebut ada yang bersifat kelola individual maupun kelompok (sistem tanggung renteng). Dalam konteks penjabaran pengucuran dana bergulir di lapangan tidak terlepas peran aktif Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi (KSP/USP Koperasi) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Artinya dana-dana bergulir yang dikucurkan melalui program ini cenderung melibatkan KSP/USP Koperasi dan LKM sebagai *executive agent*, bahkan melakukan fungsi *consulting* dan *controlling*.

Keberadaan dana-dana bergulir tersebut diharapkan memberikan manfaat kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil antara lain: 1) membebaskan Usaha Kecil (terutama sentra-sentra industri

kecil) dari praktek-praktek ijon dan rentenir, 2) meningkatkan produksi dan penjualan sebagai akibat peningkatan kapasitas produksi, 3) menyerap tenaga kerja yang lebih besar dan 4) menstimulasi pemanfaatan sumber daya dan faktor produksi secara lebih optimal. Namun demikian dalam tataran operasional, pengelolaan dana-dana bergulir tampaknya dihadapkan beberapa kendala substansial, antara lain: 1) upaya menstimulasi proses *income generating* dan optimalisasi dana bergulir belum berjalan sepenuhnya disebabkan sosialisasi yang lemah dan pengelolaan yang kurang profesional; 2) masih muncul bias perseptual bahwa dana bergulir bersifat hibah sehingga mengakibatkan pengembalian pinjaman belum sepenuhnya berhasil. Karenanya konsep *revolving fund* tidak dapat berjalan; 3) dari sudut Usaha Mikro dan Usaha Kecil penerima dana bergulir tidak sepenuhnya layak mendapatkan bantuan dana bergulir. Ada syarat-syarat perlu (*necessary condition*) seperti wawasan bisnis, mentalitas usaha dan relasi bisnis, serta syarat-syarat cukup (*sufficient condition*) yakni kelayakan usaha yang harus dipenuhi usaha mikro dan kecil; 4) berpeluang menimbulkan penyalahgunaan dana-dana bergulir, yang seharusnya diperuntukkan bagi usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan dan keberdayaan digunakan untuk kepentingan konsumtif; 5) dilihat dari sudut pandang penciptaan esensi kemitraan sinergik masih berpotensi menimbulkan relasi perkreditan *an sich* antara KSP/USP Koperasi dan LKM dengan usaha mikro dan kecil tanpa tindak lanjut secara memadai seperti pendampingan berkelanjutan; serta 6) dari sudut kelembagaan ditemukan kendala ketidaksiapan dan kemampuan KSP/USP Koperasi dan LKM baik dalam hal integritas maupun administrasi sebagai akibat peran bank yang sebatas *channeling agent* dan pemberian peran yang lebih besar kepada KSP/USP Koperasi dan LKM sebagai kekuatan ekonomi rakyat.

Secara ideal, peran bantuan dana bergulir sebatas menggantikan tabungan yang mestinya dihimpun dari kemampuan masyarakat sendiri namun dalam ranah lapang tampaknya belum memenuhi harapan ideal tersebut. Tegasnya pengelolaan dana-dana bergulir masih menyisakan pertanyaan untuk dikaji lebih lanjut, yaitu: 1) apakah pengalokasian dana-dana bergulir sudah tepat sasaran (*well targeted*) dalam arti dana-dana bergulir benar-benar mencapai kelompok atau khalayak sasaran yang paling memerlukan sehingga meningkatkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, 2) apakah penyaluran dana-dana bergulir benar-benar telah memenuhi aspek kelancaran dan kecepatan (*delivering mechanism*) sehingga dana-dana bergulir tersebut dapat digunakan sepenuhnya oleh Usaha Kecil dan Usaha Mikro yang dituju; 3) apakah Usaha Mikro dan Usaha Kecil benar-benar telah siap menerima dan mendayagunakan dana bergulir (*receiving mechanism*) sehingga dapat bergulir dan berkembang lebih jauh dalam mewujudkan ekonomi masyarakat; 4) kemampuan Usaha Mikro dan Usaha Kecil bersama KSP/USP Koperasi dan LKM untuk meningkatkan nilai tambah dana bergulir dan menciptakan akumulasi modal (*revolving mechanism*); 5) kelengkapan pencatatan sebagai dasar pengendalian dan penyusunan informasi dasar yang lengkap, operasional dan bermanfaat bagi evaluasi serta penyempurnaan program yang akan datang (*monitoring – evaluation mechanism*); serta 6) keterlibatan dan kontribusi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam memantau optimalisasi pemanfaatan dana-dana bergulir oleh usaha mikro dan kecil dan KSP/USP Koperasi dan LKM (*control mechanism*).

Sebagai gambaran kondisi empirik, beberapa kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan memerlukan pengkajian lebih lanjut dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) pada tingkat operasional, kredit program (dana-dana bergulir) yang hakekatnya telah ada sejak Orde Baru banyak menemukan kendala dan tidak pernah mencapai sasaran yang ditetapkan pemerintah. Kondisi faktual menegaskan

bahwa Usaha Mikro dan Kecil (UMK) tetap berada pada *marginal area* dalam sistem perekonomian negara; 2) dalam hal pengembalian bantuan pinjaman, sebagian besar khalayak sasaran (UMK) belum menunjukkan performansi yang bagus. Berbagai kendala internal dan eksternal telah diidentifikasi. Salah satunya disebabkan oleh adanya bias perseptual bahwa semua program bantuan kepada masyarakat (UMK) bersifat hibah sehingga tidak perlu dikembalikan. Sosialisasi program ke khalayak sasaran yang kurang atau tidak efektif menyebabkan terjadinya distorsi informasi di lapangan. Karenanya konsep *revolving fund* tidak dapat berjalan; 3) belajar dari kegagalan-kegagalan dalam pemanfaatan dana-dana bergulir memunculkan suatu simpulan bahwa tidak setiap UMK layak mendapatkan bantuan permodalan. Ada syarat-syarat perlu (*necessary condition*), seperti wawasan bisnis, mentalitas usaha dan relasi bisnis, serta syarat-syarat cukup (*sufficient condition*) yakni kelayakan usaha yang harus dipenuhi UMK. Konsekuensinya menuntut penyeleksian dan kajian secara ketat, jujur, adil dan transparan terhadap UMK pemohon bantuan, sebelum bantuan dikucurkan sehingga diharapkan lebih efektif mencapai sasaran, lebih efisien dan terdapat pengurangan resiko kegagalan pinjaman; serta 4) ditemukan bukti empirik bahwa dana program yang seharusnya diperuntukkan bagi upaya produktif untuk meningkatkan *income generating* dan keberdayaan justru disalahgunakan untuk kepentingan konsumtif. Pelaku usaha pun banyak tidak sungguh-sungguh menyadari tanggungjawab sebagai debitur sehingga cenderung menggunakan sebagian dana pinjaman untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif. Dengan begitu dapat diduga bahwa konsep akumulasi modal (*capital accumulation*) tidak tercapai.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi pola pengelolaan dana-dana bergulir dan pencapaian tri sukses: sukses pencairan/penyaluran, sukses penggunaan/pemanfaatan dan sukses pengembalian.
- b. Menganalisis upaya-upaya mengatasi kendala-kendala pengguliran dana dan percepatan proses *income generating* melalui pemanfaatan dana-dana bergulir.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data berdasarkan sumbernya yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei di 6 kabupaten terpilih di Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan terhadap 398 Usaha Mikro dan Kecil bidang non pertanian. Penelitian ini juga menggunakan data-data sekunder yang terkait dengan dana-dana bergulir. Data-data yang telah didokumentasikan oleh instansi terkait merupakan sumber data paling utama.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei responden berbasis kuesioner dengan beberapa item muatan materi sebagai berikut:

- a. Keragaan usaha
- b. Sumber dana usaha
- c. Penyaluran dana bergulir
- d. Pemanfaatan dana bergulir
- e. Pengembalian pinjaman

f. Evaluasi keberhasilan dana bergulir

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui dokumentasi data-data dana bergulir yang tersedia di instansi terkait.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data secara kualitatif untuk menghasilkan analisis evaluasi pengelolaan dana bergulir secara komprehensif dari para pelaku yang terlibat. Analisis data dimaksud adalah Analisis Statistik Deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan akan menampilkan besaran tertentu, seperti nilai proporsi/persentase, nilai rata-rata sederhana dan nilai kecenderungan.

Adapun dalam analisis evaluasi tri sukses keberhasilan dana bergulir digunakan indikator penilaian item sebagai berikut:

- Indikator **Sangat Buruk** dicapai bila skor nilai masing-masing item 1-2 poin.
- Indikator **Buruk** dicapai bila skor nilai masing-masing item 3-4 poin.
- Indikator **Cukup** dicapai bila skor nilai masing-masing item 5-6 poin.
- Indikator **Baik** dicapai bila skor nilai masing-masing item 7-8 poin.
- Indikator **Sangat Baik** bila skor nilai masing-masing item 9-10 poin.

Indikator penilaian total item (satu dimensi tri sukses) menggunakan acuan hasil penambahan nilai indikator per item dibagi jumlah item pada masing-masing dimensi. Secara matematis formula indikator total dimensi tri sukses keberhasilan dana bergulir adalah sebagai berikut:

$$\text{Indikator Total} = \text{" (skor per item) : jumlah item}$$

Semisal jumlah item dimensi penyaluran adalah 5, maka indikator total sangat buruk adalah total nilai indikator per item dengan skor sangat buruk dibagi dengan 5, demikian seterusnya.

Selanjutnya item-item yang digunakan untuk analisis adalah item-item yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Implikasinya terdapat beberapa item yang harus dihilangkan sehingga jumlah item pada masing-masing dimensi tri sukses keberhasilan dana bergulir adalah:

- a. Penyaluran: 5 item dari 5 item
- b. Pemanfaatan: 7 item dari 10 item
- c. Pengembalian: 4 item dari 7 item

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden Penerima Dana Bergulir

1. Umur

Dilihat dari umur, pemanfaat dana bergulir di daerah terpilih dapat dibagi menurut kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 1
Kelompok Umur Pemanfaat Dana Bergulir

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20 – 30	48	12,1
31 – 40	135	33,9
41 – 50	148	37,2
51 – 60	49	12,3
Di atas 60	18	4,5
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 1 terlihat bahwa pemanfaat dana bergulir di daerah penelitian didominasi oleh kelompok usia produktif yang berumur antara 31-50 tahun (71,1%). Namun demikian masih terdapat 4,5% responden yang masuk kategori kelompok usia non produktif.

2. Jenis Kelamin

Apabila dilihat dari jenis kelamin, pemanfaat dana bergulir di daerah penelitian dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kelamin Pemanfaat Dana Bergulir

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	234	58,8
Perempuan	164	41,2
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 2 tersebut terlihat bahwa komposisi responden hampir seimbang antara kelompok laki-laki dan perempuan. Temuan ini belum menunjukkan suatu simpulan bahwa pemanfaat dana bergulir di Jawa Tengah berada dalam kondisi relatif seimbang dilihat dari kelompok jenis kelamin, namun untuk daerah terpilih menunjukkan proporsi yang hampir seimbang sebagaimana ditegaskan dalam tabel tersebut. Namun demikian dapat ditegaskan adanya indikasi bahwa program dana bergulir telah menyentuh dimensi pemerataan kesempatan berusaha.

3. Status Perkawinan

Dilihat dari status perkawinan, pemanfaat dana bergulir dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Tampak bahwa mayoritas responden pemanfaat dana bergulir telah berstatus kawin. Hal ini diduga juga berlaku secara umum di wilayah lain, atau dengan kata lain pemanfaat dana bergulir di Jawa Tengah cenderung telah menyandang predikat suami atau isteri.

Tabel 3
Status Perkawinan Pemanfaat Dana Bergulir

Status Perkawinan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum Kawin	15	3,8
Kawin	383	96,2
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, sebagaimana terlihat pada Tabel 4, sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga (jumlah anggota keluarga yang menjadi beban pengeluarannya) 1-3 orang (54%), disusul kelompok responden yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang (43%).

Tabel 4
Jumlah Tanggungan Keluarga Pemanfaat Dana Bergulir

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 3 orang	215	54
4 – 6 orang	171	43
Lebih dari 6 orang	12	3
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

5. Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas pemanfaat dana bergulir (92,7%) berpendidikan SLTA ke bawah (lihat Tabel 5). Secara berurutan kelompok responden berdasar tingkat pendidikan adalah SLTA (37,4%), disusul SD (28,2%), SLTP (27,1%) dan Perguruan Tinggi (7,3%). Kondisi tingkat pendidikan yang masih memprihatinkan ini diduga akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan teknik dan manajerial dalam mengelola usahanya.

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Pemanfaat Dana Bergulir

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD sederajat	112	28,2
SLTP sederajat	108	27,1
SLTA sederajat	149	37,4
Perguruan Tinggi	29	7,3
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

6. Lama Menjadi Anggota Koperasi

Dilihat dari lama responden menjadi anggota koperasi, pengguna dana bergulir dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Penerima dana bergulir rata-rata telah menjadi anggota koperasi yang menyalurkan dana bergulir kurang lebih selama 1 sampai dengan 5 tahun. Dengan kondisi ini tentu saja diharapkan koperasi penyalur akan mampu mengenal dengan baik kondisi Usaha Mikro dan Kecil yang diberi dana bergulir. Namun demikian terdapat 9,3% responden yang menjadi anggota koperasi kurang dari 1 tahun. Kondisi ini mengimplikasikan tiga hal penting. *Pertama*, koperasi telah mampu berkembang sehingga mampu menarik anggota baru. *Kedua*, pendanaan tetap menjadi kebutuhan substansial dalam mengembangkan usaha sehingga keberadaan responden sebagai anggota disinyalir dalam rangka mempermudah akses pembiayaan. *Ketiga*, kemungkinan koperasi sudah sulit menyalurkan kepada anggota lama mengingat semua anggota lama sudah tidak ada yang membutuhkan pembiayaan atau demi alasan pemerataan.

Tabel 6
Lama Pemanfaat Dana Bergulir
Menjadi Anggota Koperasi

Lama Menjadi Anggota Koperasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	37	9,3
1 – 5 tahun	261	65,6
6 – 10 tahun	70	17,6
10 – 15 tahun	14	3,5
Lebih dari 15 tahun	35	8,8
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

7. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki pemanfaat dana bergulir sebagian besar berkisar antara 1 -5 orang (63,8%), bahkan terdapat 21,9% yang masuk kategori mempekerjakan diri sendiri (*self help*). Bila mengacu kriteria BPS dalam mengklasifikasi jumlah tenaga kerja pada skala usaha maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ini mempertegas fakta bahwa pemanfaat dana bergulir adalah usaha mikro.

Tabel 7
Jumlah Tenaga Kerja Pengguna Dana Bergulir

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<i>Self Help</i> (0)	87	21,9
1 – 5 orang	254	63,8
6 – 10 orang	40	10
Lebih dari 10 orang	17	4,3
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

8. Jumlah dan Frekuensi Dana Bergulir

Frekuensi dana bergulir yang diterima dan dimanfaatkan oleh para responden dapat ditunjukkan pada Tabel 8. Bila dilihat dari frekuensi penerima dana bergulir, maka sebagian besar responden (50,5%) menerima dana bergulir satu kali, disusul kelompok responden yang menerima dana bergulir lebih dari tiga kali (25,1%) dan kelompok responden yang menerima dana bergulir dua kali (24,1%). Fenomena relatif banyak responden yang menerima dana bergulir lebih dari satu kali (separoh dari keseluruhan responden) memperkuat dugaan awal bahwa koperasi yang menyalurkan dana bergulir kesulitan mencari calon penerima dana bergulir yang diantaranya disebabkan terbatasnya jumlah anggota koperasi yang bersangkutan.

Tabel 8
Frekuensi Penerimaan Dana Bergulir

Frekuensi Penerimaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 kali	201	50,5
2 kali	96	24,1
3 kali	1	0,3
Lebih dari 3 kali	100	25,1
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

9 Sumber Dana Usaha

Dilihat dari jenis kredit yang pernah diterima responden sebagai sumber dana usaha dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (72,4%) pernah menerima kredit yang menggunakan dana koperasi untuk anggota dan 17,3% responden pernah menerima kredit dari bank melalui koperasi, dimana koperasi meminjam dana dari bank untuk diteruskan pinjamannya kepada anggota koperasi. Dengan demikian hanya 10,3% responden yang belum pernah menerima kredit dari koperasi atau bank yang disalurkan melalui koperasi.

Lebih lanjut pendanaan yang digunakan oleh responden pada saat memulai usaha sebagian besar (73,9%) menggunakan modal sendiri dan 26,1% sisanya melalui kredit/pinjaman lembaga keuangan/pembiayaan (lihat Tabel 9). Ketika usaha telah berkembang maka sumber pembiayaan cenderung diperoleh dari lembaga keuangan/pembiayaan non bank terutama KSP/USP Koperasi yakni sebesar 66,8%. Sementara pemanfaat dana bergulir yang masih mengandalkan modal sendiri berkurang dari 73,9% menjadi 3,8% (lihat Tabel 10). Bila dikaji lebih jauh tampak bahwa dari sisi sumber dana lembaga keuangan bank ternyata Bank Pemerintah menempati posisi teratas dalam referensi responden memperoleh pendanaan, sedangkan pada sisi lembaga keuangan/pembiayaan non bank ditemukan BMT menduduki posisi kedua setelah KSP/USP Koperasi.

Tabel 9
Sumber Dana Mulai Usaha

Sumber Dana	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Modal Sendiri	294	73,9
Lembaga Keuangan Bank	49	12,3
Lembaga Keuangan Non Bank	55	13,8
Jumlah	398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 10
Sumber Dana Usaha Berkembang

Sumber Dana		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Modal Sendiri		15	3,8
Bank	Bank Pemerintah	41	10,3
	BPD	7	1,8
	BPR	7	1,8
	Bank Swasta	3	0,8
Non Bank	KSP/USP Koperasi	266	66,8
	Modal Ventura	4	1,0
	BMT	48	12,1
	Lainnya	7	1,8
Jumlah		398	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Penyaluran

Dalam persepsi pemanfaat dana bergulir, distribusi penyaluran dana bergulir dari KSP/ USP Koperasi kepada anggota telah mempertimbangkan aspek pemerataan. Secara rerata telah menunjukkan kinerja yang baik. Ditemukan 20,9% menyatakan sangat baik, 56,5% menyatakan baik, 12,3% menyatakan cukup, 9,3% menyatakan buruk dan hanya 1% yang menyatakan sangat buruk (lihat Tabel 11).

Tabel 11
Hasil Evaluasi Penyaluran Dana Bergulir

Item Dimensi Penyaluran	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pemerataan distribusi penyaluran dana bergulir	1%	9,3%	12,3%	56,5%	20,9%
Kecepatan prosedur penyaluran dana bergulir	3,8%	9,8%	7,3%	52,3%	26,9%
Ketepatan sasaran penyaluran dana bergulir	3%	1,6%	7,3%	59,8%	28,4%
Keberlanjutan penyaluran dana bergulir	0,3%	0,3%	11,8%	63,6%	23,9%
Perkembangan dana bergulir yang disalurkan Koperasi	0,3%	7,8%	13,6%	57,1%	21,1%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dalam hal kecepatan prosedur dalam penyaluran dana bergulir, secara rerata telah memenuhi standar kecepatan layanan. Ditemukan 7,3% pemanfaat dana bergulir menilai cukup, 52,5% pemanfaat dana bergulir menilai baik bahkan terdapat 26,9% pemanfaat dana bergulir yang menilai sangat baik. Hanya 9,8% pemanfaat dana bergulir yang menilai buruk dan 3,8% sisanya memberikan penilaian sangat buruk (lihat Tabel 11).

Tabel 11 menjelaskan bahwa sebagian besar pemanfaat dana bergulir menilai bahwa dana bergulir telah disalurkan secara tepat sasaran. Hal ini terbukti 59,8% pemanfaat dana bergulir memberikan penilaian baik dan 28,4% pemanfaat dana bergulir menilai sangat baik atas ketepatan sasaran penyaluran dana bergulir. Tabel yang sama juga menjelaskan bahwa dalam hal keberlanjutan penyaluran dana bergulir ditemukan kondisi yang memuaskan. Hal ini terbukti 63,6% pemanfaat dan bergulir memberikan penilaian baik dan bahkan 23,9% pemanfaat dana bergulir menilai sangat baik. Hanya terdapat kurang dari 1% pemanfaat dana bergulir yang memberikan penilaian buruk atau sangat buruk.

Selanjutnya hasil penelitian ini menegaskan bahwa secara rerata perkembangan dana bergulir yang disalurkan KSP/USP Koperasi menunjukkan kinerja yang baik. Tabel 11 menunjukkan hampir 80% pemanfaat menyatakan penilaian baik atas kinerja perkembangan dana bergulir, dan hanya sekitar 8% yang menyatakan buruk atas jumlah atau jenis dana bergulir yang disalurkan oleh koperasi yang bersangkutan.

Pemanfaatan

Hasil penelitian menguatkan dugaan bahwa kehadiran dana bergulir mampu menstimulasi peningkatan atau perkembangan usaha, dalam bentuk peningkatan produksi, peningkatan penjualan, peningkatan pendapatan atau peningkatan penyerapan tenaga kerja. Tabel 12 menunjukkan bahwa 41,5% pemanfaat dana bergulir memberikan penilaian baik atas manfaat dana bagi peningkatan

usaha dan terdapat 12,4% yang menyatakan sangat baik. Hanya sekitar 15% pemanfaat dana bergulir yang memberikan penilaian buruk atas peran dana bergulir bagi perkembangan usaha.

Tabel 12
Hasil Evaluasi Pemanfaatan Dana Bergulir

Item Dimensi Pemanfaatan	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
Peningkatan usaha	4,6%	9,8%	32%	41,5%	12,4%
Efek terhadap <i>survival</i> usaha	9,1%	4,3%	60,5%	21,6%	4,5%
Efek terhadap kebesaran usaha (<i>big</i>)	11,9%	3,3%	55%	24,8%	5%
Efek terhadap kehebatan usaha (<i>great</i>)	17,2%	3%	59%	16,6%	4,3%
Biaya yang lebih rendah dari kemanfaatan	2,3%	1,5%	3,6%	83,4%	9,3%
Kemanfaatan untuk modal kerja	1,9%	0,6%	3,5%	75,9%	18,3%
Kemanfaatan untuk investasi	16,3%	1,3%	5,3%	66,3%	10,5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Lebih lanjut mayoritas pemanfaat dana bergulir merasakan manfaat dana bergulir terhadap kelangsungan usaha dan terbukti hanya sekitar 13% pemanfaat dana bergulir yang kurang menikmati manfaat bagi kelangsungan usahanya (lihat Tabel 12). Kemanfaatan daya *survival* ini juga diikuti kemanfaatan lain dalam bentuk kontribusi terhadap kebesaran (*big*) usaha dan kehebatan (*great*) usaha walaupun hanya pada tingkat moderat. Tercatat hampir separoh pemanfaat dana bergulir yang disurvei memberikan penilaian yang cukup atas peran dana bergulir bagi kebesaran dan kehebatan usaha pemanfaat dana bergulir.

Terdapat temuan menarik dalam kajian ini. *Pertama*, lebih dari 90% pemanfaat dana bergulir sepakat bahwa biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh dana bergulir lebih rendah dari kemanfaatan yang diterima. *Kedua*, ditemukan lebih lanjut bahwa sekitar 75% pemanfaat dana bergulir yang memberikan penilaian baik terhadap manfaat dana bergulir bagi penambahan modal kerja, bahkan terdapat 18,3% pemanfaat dana bergulir yang memberikan penilaian sangat baik terhadap kemanfaatan ini. *Ketiga*, pemanfaat dana bergulir juga memberikan apresiasi yang positif atas manfaat dana bergulir terhadap peningkatan investasi usaha. Sebanyak 66,3% merasakan manfaat dana bergulir bagi investasi, bahkan terdapat 10,5% sangat merasakan manfaat dana bergulir bagi kepentingan investasi (lihat Tabel 12). Walaupun temuan ini kurang menunjukkan ketepatan alokasi dana bergulir namun telah menegaskan nilai kemanfaatan dana bergulir bagi pengembangan usaha pemanfaat dana bergulir.

Pengembalian

Dalam hal pengembalian dana bergulir, secara rerata telah menunjukkan kinerja yang baik. Tabel 13 menunjukkan lebih dari 75% pemanfaat dana bergulir memiliki sikap positif untuk melaksanakan kewajiban dalam pelunasan dana bergulir secara tepat waktu. Hanya terdapat 0,8% pemanfaat dana bergulir yang kurang memiliki sikap yang *favourable* dalam menyikapi pinjaman dana bergulir.

Tabel 13
Hasil Evaluasi Pengembalian Dana Bergulir

Item Dimensi Pengembalian	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
Ketepatan pelunasan	0,5%	0,3%	3,3%	69,1%	26,9%
Keterjangkauan angsuran pengembalian	1,3%	0,6%	4%	73,2%	21,1%
Sanksi tidak diberi guliran lagi terhadap anggota yang sering menunggak	2,4%	1,8%	23,1%	59,5%	13%
Sanksi/pinalti/denda tegas terhadap anggota yang menunggak	2,3%	0,5%	51,1%	37,4%	8,8%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Lebih lanjut ditemukan fakta menarik bahwa sebagian besar pemanfaat dana bergulir merasakan keterjangkauan dalam angsuran pengembalian dana bergulir. Terbukti lebih dari 90% pemanfaat dana bergulir menyatakan bahwa nilai cicilan/angsuran pengembalian kredit relatif terjangkau oleh anggota koperasi. Sebaliknya kurang dari 2% pemanfaat dana bergulir yang menyatakan keberatan dengan besarnya angsuran pengembalian (lihat Tabel 13).

Hasil penelitian ini juga menegaskan perlunya sanksi yang tegas dalam bentuk *blacklist* (tidak diberi guliran baru) bagi anggota yang menunggak angsuran atau yang tidak dapat mengembalikan. Sekitar 60% menyatakan dukungannya terhadap perlunya pemberlakuan yang tegas bagi anggota yang tidak mengembalikan dana bergulir. Namun demikian sanksi dalam bentuk denda atau dalam bentuk sanksi material lain (seperti penyitaan harta atau tindakan paksa lainnya) tidak ditemukan sikap yang tegas. Sebagian besar hanya menyatakan cukup atas pernyataan perlunya sanksi denda/pinalti terhadap pemanfaat dana bergulir yang tidak mampu mengembalikan (lihat Tabel 13).

Keberhasilan Total

Bila disimpulkan hasil analisis keberhasilan dana bergulir dapat diikhtisarkan sebagai berikut (lihat Tabel 14):

- Dalam hal penyaluran dana bergulir ditemukan bukti bahwa penyaluran dana bergulir telah berjalan dengan baik. Sebanyak 57,8% pemanfaat dana bergulir menyatakan baik dan 24,2% menyatakan sangat baik menanggapi penyaluran dana bergulir.

- b. Dalam hal pemanfaatan dana bergulir ditemukan bukti bahwa dana bergulir dapat dimanfaatkan dengan baik. Lebih dari separoh pemanfaat dana bergulir menyatakan baik dalam pemanfaatan dana bergulir.
- c. Dalam hal pengembalian dana bergulir ditemukan fakta bahwa lebih dari 75% pemanfaat dana bergulir telah mengembalikan dana bergulir dengan baik dan kurang dari 2% yang kurang mampu mengembalikan dana bergulir sesuai dengan kesepakatan/perjanjian pinjaman.

Tabel 14
Hasil Evaluasi Total Keberhasilan Dana Bergulir

Dimensi Keberhasilan Dana Bergulir	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
Penyaluran	1,7%	5,8%	10,5%	57,8%	24,2%
Pemanfaatan	9,1%	3,4%	31,2%	47,2%	9,1%
Pengembalian	1,6%	0,8%	20,4%	59,8%	17,4%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Temuan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan dana bergulir di daerah penelitian telah menunjukkan kinerja yang memuaskan. Setidaknya hasil penelitian ini menguatkan dugaan bahwa pengelolaan dana bergulir menunjukkan kondisi yang berhasil. Secara kajian akademis dapat ditegaskan bila pemilihan sampel dianggap representatif maka pengelolaan dana bergulir telah mencapai tri sukses: sukses penyaluran, sukses pemanfaatan dan sukses pengembalian. Diharapkan ke depan mampu mencapai sukses berikutnya yakni sukses pengembangan dana bergulir.

Kesimpulan

- a. Dari sudut pandang pengembangan UMK secara berkelanjutan dan agar terjadi proses yang menstimulasi usaha ekonomi rakyat dan *income generating* maka kehadiran dana bergulir (*revolving fund*) menjadi alternatif menghilangkan aspek perilaku penyimpangan misalokasi pendanaan. Hal ini setidaknya tercermin pada upaya untuk memberikan pembelajaran UMK melalui pengelolaan dana agar dapat berkembang dan memasuki kelompok UMK baru yang memang layak menerima dana bergulir.
- b. Dari sisi KSP/USP Koperasi pelaksana program dana bergulir ditemukan fakta yang menarik bahwa secara umum KSP/USP Koperasi telah mampu memerankan fungsi stimulasi, fasilitasi, dan konsultasi. Dari sisi kemanfaatan dana bergulir bagi pengembangan usaha UMK pemanfaat dana bergulir dan proses *income generating* dapat disimpulkan bahwa dana bergulir telah memberikan kemanfaatan yang besar yang tercermin pada aspek peningkatan kapasitas dan efek simultan yang dihasilkan.
- c. Fakta empiris yang diperoleh dalam implementasi program dana bergulir menunjukkan kondisi sebagai berikut:
 - 1) Sarana/wadah yang dipergunakan adalah Lembaga Koperasi/Lembaga Keuangan Mikro yang telah ada dan mengakar dalam kehidupan masyarakat.

- 2) Penetapan unit usaha simpan pinjam Koperasi maupun Lembaga Keuangan Mikro serta Koperasi Simpan Pinjam layak secara ekonomis dan memberikan profitabilitas, dimana Koperasi/LKM mampu memperbesar akumulasi modal usaha yang diberikan dari dana bergulir.
 - 3) Usaha yang dikelola pengusaha mikro dan kecil maupun anggota koperasi berkembang di semua sektor usaha, sehingga mendukung iklim kondusif pengembangan sektor riil.
 - 4) Seleksi dan penetapan sasaran penerima dana bergulir didasarkan pada persyaratan kriteria serta mekanisme yang ketat.
 - 5) Partisipasi aktif usaha mikro/kecil serta anggota koperasi dan peran serta pengurus Koperasi/LKM sangat menentukan dalam keberhasilan program.
 - 6) KSP/USP Koperasi atau LKM dapat berfungsi sebagai katalis antara kepentingan ekonomi makro pemerintah dan pengusaha besar serta kepentingan ekonomi mikro pengusaha mikro/kecil dan anggota koperasi.
- d. Secara keseluruhan dapat ditegaskan bahwa penyaluran dana bergulir telah berjalan dengan baik. Dana bergulir telah dapat dimanfaatkan dengan baik. Demikian pula sebagian besar pemanfaat dana bergulir telah mengembalikan dana bergulir dengan baik dan kurang dari 2% yang kurang mampu mengembalikan dana bergulir sesuai dengan kesepakatan/ perjanjian pinjaman. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan dana bergulir di daerah penelitian telah menunjukkan kinerja yang memuaskan.

Rekomendasi

- a. Paket program dana bergulir harus merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu:
 - 1) Pemberian bantuan modal berupa dana bergulir
 - 2) Pendampingan oleh tenaga pendamping/fasilitator yang khusus.
 - 3) Pelatihan bagi Pengelola Usaha dan Pendamping
 - 4) Advokasi dan konsultasi dari pemerintah dan non pemerintah dalam bentuk kelompok kerja.
 - 5) Bank Pelaksana sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana bergulir serta membukukan dana tersebut atas nama lembaga, dan juga berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi pemanfaatan dana bergulir sesuai mekanisme dan sistem yang telah ditentukan.
 - 6) Pada tahun pertama didukung dengan dana operasional dan anggaran yang disediakan pemerintah.
 - 7) Fee yang ditetapkan berfungsi untuk kebutuhan manajemen bank pelaksana, honorarium pendamping, audit koperasi/LKM dan kebutuhan pembinaan anggota yang sekaligus berfungsi menjaga kelangsungan program.
 - 8) Kegiatan pasca bantuan harus berkelanjutan.
- b. Perlu dipersiapkan konsep regulasi yang mengatur status dana bergulir. Regulasi dimaksud setidaknya memiliki kekuatan hukum yang kuat yang mampu 'mengarahkan' semua lembaga/ institusi pengelola dana bergulir sehingga lebih *integrated*.
- c. Dana-dana bergulir yang berhasil dikembalikan, dikembangkan dan digulirkan lagi menjadi guliran baru sesungguhnya berpotensi dijadikan sebagai dana abadi (*trust fund*) sehingga akan menjadi salah satu alternatif utama dalam pembiayaan pengembangan UMK. Mengingat

- sampai saat ini belum diatur secara khusus dan terfokus maka perlu dibuat pola dana bergulir yang mengatur pengelolaan dana abadi yang berasal dari pengembalian dana bergulir.
- d. Perlu peningkatan koordinasi dengan instansi/lembaga terkait, baik di pusat maupun daerah sehingga pengalokasian dana bergulir akan lebih merata, tidak tumpang tindih dan lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam konteks ini direkomendasikan untuk dituangkan dalam bentuk Forum Koordinasi Dana Bergulir.

Daftar Pustaka

- Friedmann, John, 1992, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers, Massachusetts.
- Ghozali, Imam., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mubyarto, Hudiyanto dan Imansyah M. Handry, 1982, "Perkreditan dan KUD", *tulisan pada Pembangunan KUD* oleh Soleh Syafradji.
- Sajogyo dan Sumantoro Martowijoyo (Penyunting), 2005, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Kancan Globalisasi*, Sains, Bogor.
- Saleh, Irsan Azhari. 1986, *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, LP3ES, Jakarta.
- Sekaran, U., 2000, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Third Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Sevilla, C.G., Ochave, J.A., Punsalan, T.G., Regala, B.P., Uriarte, G.G., 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, (Penerjemah: Alimuddin Tuwu), UI-Press, Jakarta,
- Supratikno, Hendrawan, *et. al.*, 1994, *Pengembangan Industri Kecil di Indonesia: Pelajaran Analisa Dampak dari Jawa Tengah*, dalam Prisma No. 9 Tahun XXIII.